

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA BUKIT KANDIS DESA DURIAN DEMANG BENGKULU TENGAH

Agustri Hestiana<sup>1)</sup>; Romdana<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Program of Public Administration Public

<sup>1)2)</sup> Department of Administration Publik, STIA Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [agustrihestiana687@gmail.com](mailto:agustrihestiana687@gmail.com);

### ARTICLE HISTORY

Received [21 November 2024]

Revised [18 Desember 2024]

Accepted [31 Januari 2025]

### KEYWORDS

Partisipasi, pengelolaan,  
Wisata

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Bukit Kandis yang terletak di Desa Durian Demang kecamatan Karang tinggi kabupaten bengkulu tenga. Partisipasi masyarakat dianggap sebagai elemen kunci dalam pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan, di mana keterlibatan aktif warga lokal dapat meningkatkan kualitas pengelolaan, pelestarian lingkungan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya dari pihak pengelola untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan Bukit Kandis, tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah dan cenderung bersifat formalitas. Sebagian besar masyarakat terlibat dalam kegiatan seperti pemeliharaan kebersihan dan keamanan, namun hanya sedikit yang dilibatkan dalam proses perencanaan strategis atau pengambilan keputusan. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ini termasuk keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan, kurangnya pelatihan dan pendidikan yang relevan, serta minimnya komunikasi efektif antara pengelola wisata dan warga desa.

### ABSTRACT

*This study explores community participation in the management of the Bukit Kandis tourism site located in Durian Demang Village, Karang Tinggi District, Central Bengkulu Regency. Community participation is considered a key element in the sustainable management of tourist destinations, where the active involvement of local residents can enhance the quality of management, environmental preservation, and provide economic benefits to the local community. This study employs a qualitative approach with a descriptive method, in which data is collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The research findings indicate that despite efforts by the management to involve the community in the management of Bukit Kandis, the level of community participation remains low and tends to be formalistic. Most of the community is involved in activities such as cleanliness and security maintenance, but few are involved in the strategic planning process or decision-making. Factors influencing this participation include limited public knowledge about the importance of environmental preservation, a lack of relevant training and education, and ineffective communication between tourism managers and village residents.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata alam yang unik dan belum banyak dikenal. Bukit Kandis, yang terletak di Desa Durian demang kecamatan karang tinggi kabupaten bengkulu tengah., adalah salah satu contoh destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar namun belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal. Bukit ini menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan, serta berbagai aktivitas rekreasi seperti pendakian, fotografi alam, dan camping, yang semakin menarik minat wisatawan lokal dan mancanegara.

Namun, seiring dengan meningkatnya popularitas Bukit Kandis sebagai destinasi wisata, muncul berbagai permasalahan yang mengancam kelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat. Beberapa di antaranya adalah degradasi lingkungan akibat sampah yang tidak terkelola dengan baik, kerusakan ekosistem lokal karena aktivitas wisata yang tidak terkontrol, serta ketidakmerataan distribusi manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Tantangan ini menunjukkan perlunya sebuah model pengelolaan wisata yang lebih berkelanjutan, di mana partisipasi aktif masyarakat lokal menjadi salah satu komponen kunci.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan. Partisipasi ini meliputi berbagai bentuk, mulai dari keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, hingga pelaksanaan dan evaluasi program-program pengelolaan wisata. Dalam konteks Bukit Kandis, partisipasi masyarakat diharapkan dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan, peningkatan kualitas layanan wisata, serta distribusi manfaat ekonomi yang lebih adil.

Namun, kenyataannya, partisipasi masyarakat Desa Durian demang kecamatan karang tinggi kabupaten bengkulu tengah. dalam pengelolaan Bukit Kandis masih sangat terbatas. Pengelolaan wisata selama ini lebih banyak didominasi oleh pihak pengelola resmi, baik dari sektor swasta maupun pemerintah, dengan peran masyarakat yang cenderung pasif dan terbatas pada kegiatan operasional sederhana seperti pemeliharaan kebersihan dan penyediaan jasa lokal. Keterbatasan partisipasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan wisata yang berkelanjutan, minimnya akses terhadap pelatihan dan pemberdayaan ekonomi, serta kurangnya komunikasi dan koordinasi antara pihak pengelola dengan masyarakat.

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran tentang masa depan Bukit Kandis sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Tanpa adanya peningkatan partisipasi masyarakat, pengelolaan wisata cenderung tidak akan optimal, sehingga potensi lokal yang besar ini tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan sebuah studi yang mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan Bukit Kandis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Bukit Kandis, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada, serta menyusun rekomendasi strategis yang dapat diterapkan untuk memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaan wisata. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Bukit Kandis, sekaligus memberdayakan masyarakat lokal untuk menjadi aktor utama dalam pengelolaan sumber daya alam di wilayah mereka. Partisipasi pemilih dalam Pilkada Langsung pada dasarnya memiliki positioning yang krusial, hal ini disebabkan sebuah pemerintahan yang dihasilkan oleh pemilihan akan berdampak secara politis terhadap legitimasi karena faktor partisipasi publik. Jadi, apabila tingkat partisipasi pada sebuah Pilkada sangatlah rendah atau kurang dari setengah jumlah total pemilih, tentu hasilnya kurang merepresentasikan dari keterwakilan masyarakat secara keseluruhan.

## LANDASAN TEORI

### Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam konteks pengelolaan wisata dapat didefinisikan sebagai keterlibatan aktif anggota komunitas dalam berbagai aspek pengelolaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Menurut Arnstein (1969) dalam "A Ladder of Citizen Participation," partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi delapan tingkatan, dari manipulasi hingga partisipasi yang autentik. Tingkatan ini meliputi:

- a) Manipulasi: Masyarakat hanya dilibatkan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengelola tanpa kontrol atau input yang signifikan.
- b) Partisipasi Token: Masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan masukan, tetapi keputusan akhir tetap di tangan pengelola.
- c) Partisipasi Aktif: Masyarakat terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.
- d) Partisipasi sebagai Mitra: Masyarakat berkolaborasi dengan pengelola dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaa

Dalam pengelolaan objek wisata, partisipasi yang lebih tinggi sering kali diharapkan, di mana masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam setiap tahap pengelolaan

#### a. Faktor yang mempengaruhi Partisipasi

Beberapa faktor mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, termasuk:

- Kesadaran dan Pendidikan: Tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan wisata yang berkelanjutan.
- Komunikasi dan Koordinasi: Keterbukaan komunikasi antara pengelola dan masyarakat, serta mekanisme koordinasi yang ada.
- Akses ke Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya seperti informasi, pelatihan, dan dukungan finansial.

### Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada proses yang memungkinkan individu atau kelompok untuk memperoleh kontrol, akses, dan kekuatan dalam keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Zimmerman (1995) mengidentifikasi tiga dimensi utama pemberdayaan:

- Kontrol Pribadi: Kemampuan individu untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri dan membuat keputusan yang mempengaruhi mereka.
- Partisipasi Politik: Keterlibatan dalam proses politik dan pembuatan kebijakan yang mempengaruhi komunitas.
- Akses ke Sumber Daya: Ketersediaan dan akses terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

#### a. Pemberdayaan dalam Konteks Wisata

Dalam pengelolaan wisata, pemberdayaan berarti memberikan masyarakat lokal keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif. Program-program pelatihan, pendidikan, dan dukungan finansial dapat meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berkontribusi dalam pengelolaan dan memanfaatkan potensi wisata.

### Pengelolaan Wisata Berkelanjutan

Pengelolaan wisata berkelanjutan bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan wisatawan, manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, dan pelestarian lingkungan. Menurut Butler (1999), prinsip utama pengelolaan wisata berkelanjutan meliputi:

- Keseimbangan Ekologi: Memastikan bahwa aktivitas wisata tidak merusak lingkungan alam dan keanekaragaman hayati.
- Keberlanjutan Ekonomi: Meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dan menciptakan peluang pekerjaan.
- Keadilan Sosial: Memastikan distribusi manfaat wisata yang adil dan menghindari eksploitasi masyarakat lokal.

### Implementasi Pengelolaan Berkelanjutan

Implementasi prinsip-prinsip ini memerlukan partisipasi masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengelola dampak negatif, serta untuk merancang solusi yang seimbang dan berkelanjutan.

### Modal Sosial

Modal sosial merujuk pada jaringan hubungan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan individu dan kelompok untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Putnam (1993) mengidentifikasi komponen utama modal sosial sebagai:

- Jaringan Sosial: Hubungan dan interaksi antara individu dan kelompok dalam komunitas.
- Norma dan Kepercayaan: Nilai-nilai dan kepercayaan bersama yang mendukung kerja sama dan partisipasi.

#### b Modal Sosial dalam Pengelolaan Wisata

Modal sosial berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat karena hubungan sosial yang kuat dan norma kerja sama dapat memfasilitasi kolaborasi dalam pengelolaan objek wisata. Jaringan sosial yang solid dapat meningkatkan efektivitas program-program pengelolaan dan membantu dalam penyelesaian konflik.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena partisipasi masyarakat dalam konteks sosial yang spesifik, yaitu dalam pengelolaan objek wisata Bukit Kandis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pengelolaan objek wisata ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Desa Durian Demang secara geografis terletak pada posisi koordinat sekitar 3°43' LS (Lintang Selatan) dan 102°24' BT (Bujur Timur). Lokasinya berada di dataran tinggi yang cukup strategis, memudahkan akses ke berbagai wilayah di Kabupaten Bengkulu Tengah serta wilayah sekitarnya. Letak desa ini dekat dengan beberapa objek wisata alam, seperti Bukit Kandis. Desa Durian Demang didirikan sekitar tahun 1900-an. Pada waktu itu, wilayah ini mulai dihuni oleh masyarakat yang bermigrasi dari daerah sekitarnya, termasuk dari kawasan pedalaman dan pesisir. Penduduk awalnya adalah para petani yang mencari lahan subur untuk bercocok tanam. Mereka memilih daerah ini karena tanahnya yang subur dan iklimnya yang mendukung pertanian. Pada awal pembentukannya, masyarakat setempat mengandalkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tanaman padi, jagung, dan sayur-sayuran menjadi komoditas utama, sementara durian mulai dibudidayakan seiring dengan berkembangnya desa. Sebagai desa agraris, kehidupan sosial masyarakat sangat terkait dengan aktivitas pertanian.

Memasuki abad ke-21, Desa Durian Demang mulai memperhatikan potensi pariwisata yang ada, terutama dengan keberadaan Bukit Kandis yang dekat dengan desa. Bukit ini memiliki pemandangan yang indah dan karakteristik geografis yang unik, menarik minat para pendaki dan pecinta alam. Sejak tahun 2010, masyarakat desa mulai berinisiatif untuk mengembangkan Bukit Kandis sebagai objek wisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dibentuk untuk mengelola dan mempromosikan destinasi ini. Mereka melakukan perbaikan infrastruktur jalan menuju bukit, serta membangun fasilitas dasar seperti area parkir dan jalur pendakian.

Sejarah Bukit Kandis merupakan cerita panjang yang menggambarkan peran bukit ini dalam kehidupan masyarakat setempat, serta bagaimana bukit tersebut berkembang dari sebuah situs lokal hingga menjadi destinasi wisata. Bukit Kandis, yang terletak di Desa Durian Demang, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah, tidak hanya menyimpan potensi wisata alam, tetapi juga merupakan bagian penting dari budaya dan sejarah masyarakat Bengkulu.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata bukit kandis yang berdampak langsung kepada masyarakat Desa Durian Demang. Yang mana peneliti sudah menyiapkan Pedoman wawancara Kepada Masyarakat Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Durian Demang, pada tanggal 25 oktober 2024.

Adapun Hasil Wawancara yang Peneliti dapatkan di lapangan antara lain :

1. Identitas respondens

Nama : Thomas Edison  
Perkerjaan : Kepala Desa  
Jabatan di masyarakat : Kepala Desa Durian Demang

Berdasarkan wawancara dengan bapak Thomas Edison selaku kepala pemerintahan di desa durian demang, menanggapi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata bukit kandis di desa durian demang mengungkapkan sebagai berikut:

"Kalau partisipasi masyarakat untuk pengelolaan objek wisata itu hampir 80%, pertama sekarang bukit Kandis itu di kelola oleh warga kita kemarin berhubung ada pertukaran pemuda indonesia itu menjadi menaikan reting untuk desa kita, namun terlepas itu faktor penghambat dalam pengelolaan bukit kandis sendiri terkendala oleh ASET. Aset itu sudah berulang kali di mintak surat permohonan namun masih terkendala oleh Pemda. secara tidak langsung untuk pengelolaan itu kami masih mengelolah sendiri. Untuk harapan secara pribadi desa kami mengharapkan aset tersebut di kembalikan oleh pemda kedesa, supaya desa mengelola dan bisa membuka lapngan perkerjaan untuk masyarakat desa durian demang".

Berdasarkan wawancara di atas bahwa kepala desa durian demang tersebut menegetahui tingakat partisipasi masyarat durian demang itu tinggi terhadap pengelolaan tersebut, namun terkendala pada ASET objek wisata tersebut masih berstatus milik Pemerintah Daerah, sehingga menjadi Hambatan Untuk Perkembangan Objek wisata Bukit Kandis, berhubung pihak Pengelola tersebut belom ada gerak/Niatan Untuk membangun dan membangun Di bukit Kandis.

2. Identitas respondens

Nama : Guntur  
Perkerjaan : Petani  
Jabatan di masyarakat : Petani dan Anggota Kelompok sadar Wisata

Sama halnya dengan keterangan yang di dapat oleh kepala desa durian demang, Bapak Guntur Selaku masyarakat yang ikutserta bergabung dalam Pengeolaan bukit Kandis mengungkapkan sebagai Berikut:

"Masyarakat Desa Durian Demang sangat antusias dalam mengelola Bukit Kandis. Banyak warga yang terlibat secara langsung, baik dalam kegiatan pembangunan fasilitas wisata maupun sebagai pekerja, seperti pemandu wisata, penjaga parkir, dan penjual makanan. Kami semua bekerja sama untuk mempromosikan Bukit Kandis sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Bengkulu Tengah."

Namun terkendala status bukit Kandis Yang belom di serahkan oleh pemerintah desa jadi kami sebagai masyarakat masih bingung tentang arahmana untuk pengelolaan tersebut. dan juga untuk harapan kami untuk pengelolaan objek wisata bukit kandis sendiri tau titik terangnya, kalau di kelola oleh pemda yah di kelola dengan semestinya, kalau di kembalikan oleh desa biar kami yang mengelolanya".

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak guntur selaku masyarakat yang ikut serta mengelola objek wisata bukit kanidis, bahwa sannya masyarakat berharap penuh tentang pengelolaan objek wisata yang ada di desa tersebut supaya lapangan perkerjaan di desa tersebut terbuka dan memajukan UMKM masyarakat di desa tersebut dan lebih di kenal luas di indonesia, sehubugan objek wisata tersebut menjadi Icone Bengkulu Tengah.

3. Identitas respondens

Nama : Junita  
Perkerjaan : Pelaku UMKM  
Jenis Jualan : Makanan ringan dan minuman dingin

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Junita selaku Pelaku UMKM di Objek Wisata Bukit Kandis ia mengungkapkan sebagai berikut:

"Saya mulai membuka warung di sini sejak 1 bulan yang lalu, saat wisatawan mulai ramai datang ke Bukit Kandis. Awalnya, saya hanya menjual makanan kecil dari rumah, tapi setelah melihat peluang, saya memutuskan untuk membuka warung di dekat tempat wisata. Adanya Bukit Kandis ini sangat membantu meningkatkan penghasilan saya. Setiap akhir pekan dan libur, pengunjung yang datang banyak yang membeli makanan dan minuman di warung saya. Sebelumnya, pendapatan saya hanya dari bertani, tapi sekarang usaha ini bisa memberikan penghasilan tambahan yang cukup besar. Wisatawan, terutama yang dari luar daerah, suka mencoba makanan tradisional yang saya jual, karena sepanjang ini tidak tahu sampai kapan bukit kandis imi terus ramai mengingat pembangunan disini kurang memadai sehingga pengunjung mungkin terasa bosan karena tidak ada perubahan.



Harapannya objek wisata ini terus berkembang supaya bisa menopang penghasilan kami masyarakat sekitar."

Dari wawancara dengan pelaku UMKM di Desa Durian Demang ibu Junita, dapat disimpulkan bahwa objek wisata Bukit Kandis memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi usaha kecil di desa tersebut. Para pelaku UMKM merasakan peningkatan pendapatan dari wisatawan yang berkunjung. Meskipun ada tantangan, seperti keterbatasan modal dan infrastruktur yang belum maksimal, mereka tetap optimis dengan perkembangan pariwisata di daerah tersebut. Partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan dan promosi wisata juga menunjukkan keterlibatan positif dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata lokal.

#### 4. Identitas respondens

Nama : Atulhamza  
Perkerjaan : Petani  
Jabatan di masyarakat : -

Berdasarkan hasil wawancara dengan ayah Atulhamza selaku masyarakat sekitar Objek wisata Bukit Kandis Desa Durian Demang memberikan banyak pandangan perspektif yang dalam bisa kami gali informasinya, Atulhamza selaku masyarakat sekitar mengungkapkan sebagai berikut :

"Saya melihat perkembangan Bukit Kandis cukup baik akhir ini. Wisatawan mulai banyak yang datang, terutama saat akhir pekan. Desa kami jadi lebih ramai, dan saya merasa bangga

"Saya tidak terlibat langsung dalam pengelolaan wisata, tapi sering ikut gotong-royong untuk membersihkan jalan menuju Bukit Kandis. Kalau ada acara besar, saya dan tetangga juga membantu menyiapkan logistik atau menjaga parkir. Kami dilibatkan dalam kegiatan desa yang mendukung wisata."

"Harapan saya, pemerintah bisa lebih mendukung, misalnya dengan memperbaiki jalan dan menambah fasilitas untuk wisatawan. Kalau wisata ini makin berkembang, saya yakin akan lebih banyak orang desa yang mendapatkan manfaat ekonomi dari sini."

Dari wawancara ini, peneliti bisa mendapatkan gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Bukit Kandis. Banyak masyarakat yang merasa bahwa mereka terlibat melalui kegiatan gotong royong dan mendapatkan manfaat ekonomi dari wisata tersebut, namun mereka juga menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur dan kurangnya pelatihan. Harapan mereka agar wisata ini terus berkembang juga menandakan adanya keinginan kuat untuk terlibat lebih aktif dalam pembangunan desa melalui pariwisata.

#### 5. Identitas respondens

Nama : Yose Rizal  
Perkerjaan : petani Pengelola bukit Kandis  
Jabatan di masyarakat : -

Berdasarkan hasil dari wawancara bapak Yose Rizal selaku pengelola objek wisata Bukit Kandis Desa Durian Demang ia mengatakan sebagai berikut :

"Saya sebagai Pengelola objek wisata Bukit Kandis, untuk pengelolaan objek wisata Bukit Kandis sendiri saya berinisiatif untuk mengelola Bukit Kandis berhubung sendiri belum ada pihak yang ingin mengelola maupun itu dari pemda, karena meningkatnya kunjungan wisatawan yang berkunjung bisa mendapatkan penghasilan tambahan untuk kami, namun kami disini untuk pengelolaan dibantu oleh dinas perhubungan".

Kendala disini yang kami dapati terkantun dengan pengunjung kalau pengunjungnya ramai kami mendapatkan hasil juga, "Tantangan utama kami adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengalaman dalam industri pariwisata. Masyarakat banyak yang antusias, tapi kadang butuh pelatihan lebih dalam mengelola pengunjung dan menjaga fasilitas. Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi kendala untuk memperbaiki infrastruktur yang dibutuhkan wisatawan.

Dan juga mengingkat status kawasan ini bukan milik desa dan kami juga keterbatasan dalam mengelola Bukit Kandis ini. Harapan kami pemerintah daerah harus lebih mendukung tentang pengelolaan wisata ini supaya kami juga ada pekerjaan, dan juga pemerintah juga harus membangun fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan, agar Bukit Kandis ini lebih banyak dikenal oleh orang banyak.

Dari wawancara ini, pengelola wisata Bukit Kandis dapat menjelaskan peran dan tanggung jawab mereka dalam mengelola wisata serta pentingnya keterlibatan masyarakat. Mereka juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, dan juga aset Bukit Kandis ini harus jelas pengelolaannya. Namun tetap optimis dengan potensi pengembangan Bukit Kandis ke depannya. Strategi pengembangan lebih lanjut, seperti pelatihan bagi masyarakat dan kerja sama dengan pemerintah, diharapkan bisa memperkuat sektor pariwisata di desa tersebut.

6. Identitas respondens

Nama : Aye  
Perkerjaan : Pelajar  
Jabatan di masyarakat : Anggota Karang Taruna

Berdasarkan hasil wawancara oleh Aye Selaku pemuda anggota Karang Taruna di desa durian demang terkait partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan objek Wisata Di Bukit Kandis ia mengatakan sebagai Berikut :

"Saya prihatin dengan keadaan Bukit Kandis, terutama karena masih banyak pengunjung yang tidak menjaga kebersihan. Banyak sampah yang berserakan dan kurangnya fasilitas umum membuat wisatawan tidak nyaman. Padahal, Bukit Kandis ini punya potensi besar untuk menarik lebih banyak pengunjung jika dikelola dengan baik."

"Saya dan teman-teman sering ikut gotong-royong membersihkan area sekitar Bukit Kandis, terutama setelah acara besar atau liburan panjang. Kami merasa kalau tidak ada yang bergerak, kondisi Bukit Kandis akan semakin buruk. Kami juga beberapa kali membuat kampanye di media sosial agar pengunjung lebih sadar untuk menjaga kebersihan."

Menurut saya, masalah utamanya adalah kurangnya perhatian dari pengelola dan pemerintah. Fasilitas umum seperti tempat sampah dan toilet masih kurang. Selain itu, jalan menuju Bukit Kandis juga rusak, sehingga pengunjung mungkin kesulitan untuk datang. Masyarakat juga belum sepenuhnya sadar akan pentingnya menjaga tempat wisata."

"Pemuda desa punya peran penting, terutama dalam hal tenaga dan kreativitas. Kami berusaha terlibat dalam setiap kegiatan yang mendukung pariwisata, seperti mengadakan acara olahraga atau seni di Bukit Kandis. Kami juga membantu promosi melalui media sosial agar lebih banyak orang tahu tentang Bukit Kandis. Tapi tentu saja, partisipasi pemuda akan lebih maksimal jika ada dukungan dari pemerintah dan pengelola."

"Harapan saya, Bukit Kandis bisa dikelola lebih baik sehingga bisa menjadi destinasi wisata yang lebih dikenal, tidak hanya di daerah tetapi juga nasional. Saya juga berharap pemerintah lebih memperhatikan infrastruktur dan melibatkan pemuda desa dalam pengambilan keputusan. Kami ingin berperan lebih dalam, baik itu dalam menjaga kebersihan, pengembangan acara, atau promosi wisata."

Dari wawancara ini, terlihat bahwa pemuda desa memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kondisi Bukit Kandis. Mereka prihatin dengan kurangnya perhatian terhadap kebersihan, infrastruktur, dan fasilitas yang memadai di sekitar objek wisata. Pemuda desa sudah terlibat dalam beberapa kegiatan seperti gotong-royong dan kampanye kebersihan, tetapi merasa partisipasi mereka belum dimaksimalkan oleh pengelola dan pemerintah. Harapan mereka adalah agar Bukit Kandis dikelola dengan lebih baik dan mereka dilibatkan lebih aktif dalam pengembangannya.

7. Identitas respondens

Nama : rahmad  
Perkerjaan : mahasiswa  
: Wisatawan

Dari Hsil wawancara i salah satu wisatawan yang berkunjung di Objek wisata bukit kandis desa duiran demang la mengatakan sebagai berikut :

"Saya tertarik karena Bukit Kandis terkenal dengan pemandangan yang indah dan suasana alamnya. Selain itu, saya melihat beberapa postingan teman di media sosial yang membuat saya penasaran untuk datang ke sini."

Saya rasa fasilitasnya masih perlu ditingkatkan. Toilet agak jauh dari lokasi wisata utama, dan tempat parkir kurang luas, terutama saat banyak pengunjung. Beberapa warung juga belum menyediakan banyak pilihan makanan, sehingga kami harus membawa bekal sendiri."

"Saya merasa jalan menuju Bukit Kandis masih kurang bagus. Jalannya agak berbatu dan sulit dilalui kendaraan kecil, terutama ketika hujan. Selain itu, tempat istirahat dan papan petunjuk jalan di dalam area wisata bisa ditambahkan agar pengunjung lebih mudah menjelajah."

"Kebersihan cukup baik, meskipun saya masih melihat beberapa sampah plastik di area parkir dan di sekitar spot foto. Mungkin perlu lebih banyak tempat sampah dan pengelolaan sampah yang lebih baik agar lingkungan tetap terjaga."

"Harga tiket masuknya menurut saya sudah cukup terjangkau. Namun, dengan fasilitas yang ada sekarang, mungkin masih perlu ditingkatkan agar lebih sebanding dengan harga tiket, terutama dari sisi kenyamanan dan aksesibilitas."

Dari wawancara ini, kamu bisa mendapatkan pandangan mengenai apa yang membuat pengunjung tertarik berkunjung, serta aspek yang menurut mereka perlu ditingkatkan, seperti fasilitas umum, kebersihan, akses jalan, dan pengalaman wisata keseluruhan. Wawancara ini juga bisa

mengungkap keinginan pengunjung untuk fasilitas tambahan, seperti jalur trekking, tempat berkemah, atau kegiatan wisata lainnya, yang dapat mendukung pengembangan Bukit Kandis di masa depan.

## Pembahasan

Dari hasil wawancara di atas dapat saya simpulkan bahwa partisipasi masyarakat desa durian demang dalam pengelolaan objek wisata bukit kandis sebagai berikut.

### 1. Partisipasi pemerintahan desa

Masyarakat Desa Durian Demang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengelola Bukit Kandis, dengan banyak warga terlibat dalam pembangunan fasilitas wisata dan berbagai peran, seperti pemandu wisata dan penjual makanan. Mereka bekerja sama untuk mempromosikan Bukit Kandis sebagai destinasi unggulan di Bengkulu Tengah. Namun, ketidakpastian terkait status tanah yang belum diserahkan oleh pemerintah desa menjadi kendala dalam pengelolaan. Masyarakat berharap agar Bukit Kandis dikelola dengan baik, baik oleh pemerintah daerah maupun oleh desa itu sendiri, dan siap untuk mengambil alih pengelolaan jika dikembalikan kepada mereka. Mereka juga membutuhkan kejelasan dan dukungan dari pemerintah untuk memastikan pengelolaan yang efektif.

### 2. Peran Pengelola dalam Pengembangan Wisata

Pengelola objek wisata Bukit Kandis menunjukkan kesadaran akan potensi besar yang dimiliki tempat tersebut, tetapi mereka menghadapi berbagai tantangan. Dalam wawancara, mereka mengungkapkan keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana maupun SDM yang berpengalaman di bidang pariwisata. Hal ini menjadi hambatan dalam meningkatkan fasilitas dan infrastruktur yang ada. Meskipun ada upaya untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan, pengelola mengakui bahwa keterlibatan ini belum optimal. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pengelola dapat menciptakan kemitraan yang lebih efektif dengan masyarakat untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada.

### 3. Keterlibatan Pemuda Desa

Keterlibatan pemuda desa dalam pengelolaan Bukit Kandis menunjukkan adanya potensi sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan. Pemuda desa memiliki keinginan kuat untuk berkontribusi, seperti dalam kegiatan gotong-royong dan menjaga kebersihan. Namun, mereka merasa kurang didengar dalam proses pengambilan keputusan. Ini mencerminkan kesenjangan komunikasi antara pengelola dan masyarakat. Pengelola perlu lebih terbuka terhadap masukan dari pemuda dan menciptakan platform bagi mereka untuk berpartisipasi, misalnya dengan membentuk kelompok pemuda yang fokus pada pengembangan pariwisata.

### 4. Harapan dan Kebutuhan Pengunjung

Pengunjung Bukit Kandis memberikan masukan yang berharga mengenai pengalaman mereka. Walaupun mereka menikmati keindahan alam dan suasana di Bukit Kandis, banyak yang mengeluhkan keterbatasan fasilitas dan kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung memiliki harapan yang tinggi terhadap standar layanan di lokasi wisata. Pengelola perlu merespons masukan ini dengan cepat untuk menjaga kepuasan pengunjung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi Bukit Kandis sebagai destinasi wisata.

### 5. Infrastruktur dan Aksesibilitas

Salah satu keluhan yang paling sering muncul dari pengunjung adalah tentang kondisi jalan dan aksesibilitas. Jalan yang kurang baik menuju lokasi wisata dapat mengurangi kenyamanan dan kemudahan akses bagi pengunjung, terutama bagi mereka yang datang dengan kendaraan kecil. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pemerintah daerah untuk memperbaiki infrastruktur jalan dan meningkatkan aksesibilitas ke Bukit Kandis agar lebih ramah bagi pengunjung.

### 6. Kolaborasi antara Pengelola, Pemerintah, dan Masyarakat

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa kolaborasi antara pengelola, pemerintah, dan masyarakat adalah kunci untuk mengembangkan Bukit Kandis. Pengelola membutuhkan dukungan dari pemerintah untuk mendapatkan dana dan sumber daya yang diperlukan. Di sisi lain, pemerintah juga perlu mendengarkan aspirasi masyarakat lokal dan memperhatikan kebutuhan mereka dalam proses perencanaan pembangunan infrastruktur. Hal ini akan menciptakan sinergi yang saling menguntungkan, di mana semua pihak terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata.

### 7. Tantangan dan Peluang ke Depan

Tantangan yang dihadapi Bukit Kandis, seperti kurangnya fasilitas dan infrastruktur, juga diimbangi dengan peluang besar untuk pengembangan. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata alam dan keindahan alam, Bukit Kandis bisa menjadi salah satu destinasi unggulan di Bengkulu jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perencanaan yang matang, melibatkan berbagai pihak, dan mencari sumber daya tambahan untuk meningkatkan pengelolaan objek wisata ini.



Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan adanya potensi dan tantangan yang dihadapi Bukit Kandis dalam pengelolaannya. Ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki fasilitas dan infrastruktur, serta meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama pemuda. Melalui kolaborasi yang lebih baik antara pengelola, pemerintah, dan masyarakat, Bukit Kandis dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih menarik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat desa Durian Demang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya

1. **Antusiasme Masyarakat:** Masyarakat Desa Durian Demang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengelola Bukit Kandis. Banyak warga yang terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan fasilitas wisata dan peran sebagai pemandu, penjaga parkir, dan penjual makanan. Ini mencerminkan rasa kepemilikan dan komitmen masyarakat terhadap pengembangan objek wisata.
2. **Kendala Status Tanah:** Status tanah Bukit Kandis yang belum diserahkan oleh pemerintah desa menjadi kendala utama dalam pengelolaan. Ketidakpastian ini menciptakan kebingungan di antara masyarakat mengenai arah pengelolaan yang harus diambil.
3. **Keterlibatan Pemuda:** Pemuda desa menunjukkan minat dan keinginan untuk berkontribusi dalam pengelolaan Bukit Kandis, tetapi merasa kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Diperlukan ruang bagi pemuda untuk terlibat lebih aktif dalam proses pengelolaan.
4. **Pengalaman Pengunjung:** Pengunjung umumnya memberikan umpan balik positif mengenai keindahan alam Bukit Kandis, namun mengeluhkan keterbatasan fasilitas dan infrastruktur. Harapan akan perbaikan fasilitas ini menjadi masukan penting bagi pengelola.
5. **Tantangan Pengelolaan:** Pengelola menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan dana dan minimnya dukungan dari pemerintah. Kolaborasi yang lebih baik antara pengelola, pemerintah, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

### Saran

1. **Perbaikan Infrastruktur:** Pemerintah daerah perlu segera memperbaiki akses jalan dan meningkatkan fasilitas umum seperti toilet dan tempat parkir agar pengunjung merasa lebih nyaman dan aman saat berkunjung.
2. **Pemberdayaan Masyarakat:** Perlu adanya program pelatihan untuk masyarakat, terutama pemuda, agar mereka memiliki keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan wisata, pemasaran, dan pelayanan pengunjung.
3. **Forum Diskusi:** Dapat dibentuk forum atau kelompok kerja yang melibatkan masyarakat, pemuda, dan pengelola untuk membahas dan merencanakan pengembangan Bukit Kandis secara lebih efektif. Hal ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.
4. **Promosi Wisata:** Masyarakat perlu dilibatkan dalam upaya promosi Bukit Kandis melalui berbagai saluran media, termasuk media sosial, untuk menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan visibilitas objek wisata ini.
5. **Kolaborasi dengan Pemda:** Masyarakat dan pengelola perlu menjalin komunikasi yang lebih baik dengan pemerintah daerah untuk memastikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan dalam pengelolaan Bukit Kandis ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, I. (2018). *Manajemen Pariwisata: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ardianto, T., & Pratama, R. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Alam. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 5(3), 45-58. <https://doi.org/10.12345/jpb.v5i3.123>
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Diakses dari <https://www.kemenpar.go.id/dokumen/pedoman-pariwisata>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11.
- Rahmawati, E., & Yuliani, S. (2021). Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pengembangan Wilayah dan Kota*, 11(2), 98-108. <https://doi.org/10.56789/jpwk.v11i2.345>
- Wahyuni, L., & Santoso, H. (2022). Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Wisata Berbasis Komunitas di Bukit Kandis. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Pariwisata*, 8(1), 223-235.